

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang Ilmu Pengetahuan Alam adalah fisika. Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang penting sebagai bekal ilmu bagi siswa, seperti yang disampaikan oleh Depdiknas (2006: 443):

“Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri”.

Menurut Hamalik (2009: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri, siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2004: 104) dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran,

disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar mata pelajaran fisika di SMP Negeri 1 Telukjambe Barat pada semester 1 tahun pelajaran 2010 – 2011 terdapat satu kelas yang aktivitas belajarnya paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Siswa kelas ini kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hanya sekitar 10% siswa yang berani bertanya atau mengeluarkan pendapat dalam kelompok maupun kelas. Dalam kegiatan diskusi, melakukan percobaan dan membuat laporan hasil percobaanpun hanya sekitar 34% siswa yang aktif, biasanya dua siswa yang dianggap paling pintar di kelompoknya. Siswa yang lain hanya menunggu laporan selesai ditulis baru kemudian menyalinnya, Prestasi belajarnya pun kurang, hanya 42% siswa yang nilai ulangan hariannya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat diberikan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sanjaya (2007: 214), salah satu ciri pembelajaran berbasis masalah adalah adanya sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Salah satu keunggulan pembelajaran berbasis masalah adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana dengan

diberikannya masalah kepada siswa, siswa merasa tertantang untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Siswa menganalisis masalah dengan mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya, di sana terdapat aktivitas siswa dalam bertukar pikiran dan merumuskan hipotesis, yaitu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dari paparan di atas maka diharapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas VIII E SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Karawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Karawang dalam pembelajaran fisika setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Karawang dalam pembelajaran fisika setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah?

C. Definisi Operasional

1. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi a) diskusi, b) bertanya, c) mengemukakan pendapat, d) melakukan percobaan dan e) membuat laporan hasil percobaan. Alat ukurnya berupa lembar observasi yang diisi oleh observer dari hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Prestasi belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi empat tingkat ranah kognitif yaitu C1, C2, C3 dan C4. Tes yang diberikan terdiri dari soal bentuk pilihan ganda.
3. Model pembelajaran berbasis masalah adalah desain pembelajaran yang didasarkan pada suatu masalah, masalah ini akan mendorong siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran melalui rangkaian aktivitas belajar dengan menggunakan berbagai potensi yang dimiliki. Tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: a) memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, b) mengorganisasi siswa untuk belajar, c) membimbing proses pengumpulan data individu maupun kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil.

Keterlaksanaan pembelajaran diukur dengan format observasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas VIII E SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Karawang melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa ;
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fisika.
 - b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.
2. Bagi guru ;
 - a. Meningkatkan kompetensi modifikasi pembelajaran
 - b. Meningkatkan kompetensi penulisan dan mengkomunikasikan karya tulis ilmiah
 - c. Mensosialisasikan hasil penulisan PTK terhadap mata pelajaran lain di sekolah tempat penelitian dan sekolah lain

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini akan dihentikan apabila:

1. 75% dari seluruh siswa telah mencapai prestasi belajar minimal sama dengan KKM sebesar 65.

2. Aktivitas belajar telah mencapai ketuntasan seperti dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 : Indikator Keberhasilan Aktivitas Belajar

Aktivitas	Ketuntasan
Bertanya	60% siswa berani bertanya
Mengemukakan pendapat/menjawab	50% siswa mengemukakan pendapat
Diskusi	60% siswa aktif berdiskusi
Melakukan percobaan	70% siswa aktif melakukan percobaan
Membuat laporan	60% siswa membuat laporan percobaan dengan lengkap

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Secara ringkas, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3).

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Karawang di kelas VIII E dengan jumlah siswa 47 siswa yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.